

**LITERATUR REVIEW
HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN
PERKEMBANGAN PADA BALITA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Marina Elsa Irwanda
1810104119**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**LITERATUR REVIEW
HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN
PERKEMBANGAN PADA BALITA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
Marina Elsa Irwanda
1810104119**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2021**

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN PADA BALITA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
MARINA ELSA IRWANDA
1810104119

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : LULUK KHUSNUL DWIHESTIE, SST.,M.KES
21 Februari 2021 19:10:48



HUBUNGAN STATUS GIZI TERHADAP PERKEMBANGAN BALITA (STUDI LITERATUR)¹

Marina Elsa Irwanda², Luluk Khusnul Dwiehestie³
Email : Marinaelsa76@gmail.com

ABSTRAK

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi. Status gizi anak di berbagai daerah di Indonesia masih menjadi permasalahan. Jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Indonesia termasuk diantara rombongan 36 negara di dunia yang memberi 90 % kontribusi masalah gizi. Penelitian literatur review ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi terhadap perkembangan balita. Desain penelitian ini termasuk dalam penelitian literatur review, dimana penelitian tersebut berfungsi untuk menganalisis jurnal dan menemukan teori baru dari jurnal analisis yang didapatkan. Hasil penelitian literatur review ini yaitu ada hubungan status gizi terhadap perkembangan balita. Penelitian ini didukung dengan 10 jurnal nasional. 7 jurnal menyatakan ada hubungan status gizi terhadap perkembangan balita, dan 3 jurnal menyatakan tidak ada hubungan status gizi terhadap perkembangan balita. Hubungan status gizi terhadap perkembangan pada balita berperan penting dalam upaya meningkatkan potensi perkembangan pada anak itu sendiri, dimana status gizi yang diberikan akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu faktor dari status gizi juga pentingnya memberikan stimulasi perkembangan kepada anak tersebut.

Kata Kunci : Status Gizi, Perkembangan, Balita

Kepustakaan : 21 Buku, 4 Skripsi, 10 Jurnal

Jumlah Halaman : ix halaman depan, 55 halaman, 5 tabel, 1 gambar, 3 lampiran

¹Judul Skripsi Literatur Review

²Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

**A LITERATUR REVIEW:
THE CORRELATION BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND
CHILDREN'S DEVELOPMENT¹**

Marina Elsa Irwanda², Luluk Khusnul Dwiehestie³
Email : Marinaelsa76@gmail.com

ABSTRACT

Background: Toddler period is a very important period of life and it needs serious attention. During this period, a very rapid growth and development process takes place, such as physical growth and psychomotor, mental and social development. One of the important factors that affect the development of children is the nutritional factor. The nutritional status of children in various regions in Indonesia is still a problem. The number of people with malnutrition in the world reaches 104 million children, and malnutrition causes one third of all causes of child deaths worldwide. Indonesia is among the group of 36 countries in the world that give 90% contribution to nutritional problems. **Objective:** This literature review study aims to determine the correlation between nutritional status and the development of children under five. **Methods:** This research employed literature review, where the method was used to analyze journals and found new theories from the analytical journals that were obtained. The results of this literature review found that there was a correlation between nutritional status and the development of children under five. This research was supported by 10 national journals. 7 journals stated that there was a correlation between nutritional status and the development of children under five, and 3 journals stated that there was no correlation between nutritional status and the development of children under five. **Conclusions and Suggestions:** The correlation between nutritional status and the development of children under five plays an important role in the effort to increase the potential for development of children themselves, where the nutritional status given will affect the development of children. In addition, the factors of nutritional status are also important in stimulating development to the children.

Keywords : Nutritional Status, Development, Children-Under-Five
References : 21 Books, 4 Undergraduate Theses, 10 Journals
Pages : Ix Front Pages, 55 Pages, 5 Tables, 1 Picture, 3 Appendices

¹Title

²Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan masa kehidupan yang sangat penting dan perlu perhatian yang serius. Pada masa ini berlangsung proses tumbuh kembang yang sangat pesat yaitu pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental dan sosial. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak adalah faktor gizi. Kekurangan gizi pada anak akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan, rentan terhadap infeksi, dan akhirnya dapat menghambat perkembangan anak. Sehingga anak perlu memperoleh gizi dari makanan sehari - hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas baik (Rahayu, Kristiani, Asri, 2016).

Program gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka 1000 hari pertama kehidupan menjelaskan bahwa, periode 1000 hari pertama kehidupan manusia dihitung sejak hari pertama kehamilan hingga kelahiran bayi sampai tahun kedua bayi. Oleh karena itu periode ini ada yang menyebutnya sebagai "periode emas", "periode kritis" dan bank dunia menyebutnya sebagai "*window of opportunity*" artinya periode ini adalah fakta penting sebagai pintu utama kesempatan (BAPENAS, 2018).

Secara nasional status gizi anak di berbagai daerah di Indonesia masih menjadi masalah. Jumlah penderita kurang gizi di dunia mencapai 104 juta anak, dan keadaan kurang gizi menjadi penyebab sepertiga dari seluruh penyebab kematian anak di seluruh dunia. Indonesia termasuk diantara rombongan 36 negara di dunia yang memberi 90 % kontribusi masalah gizi dunia (WHO, 2018).

Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3,9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%. Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan tahun 2017, yaitu persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan sebesar 3,8% dan persentase gizi kurang sebesar 14,0% (PSG, 2017).

Status gizi balita dipantau melalui kegiatan pemantauan status gizi (PSG) di posyandu yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan setiap tahun sekali. Jumlah balita Profil Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2016-39BGM (Bawah Garis Merah) sebanyak 709(0,9%). BGM (Bawah Garis Merah) merupakan hasil penimbangan di mana berat badan balita di bawah garis merah pada KMS.

Upaya pemerintah untuk menekan jumlah BGM (Bawah Garis Merah) dan gizi buruk melalui program perbaikan gizi masyarakat yang kegiatannya berupa pelacakan balita gizi buruk, rujukan dan perawatan balita gizi buruk, pemberian paket makanan tambahan (PMT) kepada balita gizi buruk dan kurang dari keluarga miskin, yang didukung pula oleh peningkatan penyuluhan gizi dan pemberdayaan posyandu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian literatur review. Literatur review itu sendiri mempunyai arti sebagai penelitian yang mengacu pada analisis jurnal sumber, kemudian dirangkum sesuai dengan komponen yang telah ada. Sumber bisa berasal dari karya ilmiah, jurnal online, artikel kesehatan maupun paper ilmiah.

Peneliti membuat analisis dari beberapa literature dan kemudian merangkum hasil yang didapat, analisis berupa tabel yang mencakup 7 komponen seperti judul penelitian, tahun penelitian, tempat penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, populasi, dan

hasil penelitian. Setelah dianalisis, di kupas secara mendalam maka peneliti akan mendapatkan hasil rangkuman yang bisa di tulis ke bab selanjutnya.

10 jurnal literature yang digunakan merupakan jurnal terbaru maksimal 10 tahun terakhir . Analisis meliputi perkembangan balita, status gizi dikelompokkan sesuai dengan karakteristk jurnal masing- masing. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian literature review, maka populasi, dan sampelnya tidak ada. Sebagai gantinya analisis jurnal dengan 7 komponen tersebut.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen	Judul penelitian/ Penulis/ Tahun	Tempat Penelitian / Negara	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian Kualitatif/Kuantitatif	Responden dan jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal I	Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 tahun 2011/ Gladys Gunawan	RSUD Ulin Banjarmasin	Untuk mengetahui gambaran perkembangan anak usia 1-2 tahun dan status gizi.	Penelitian <i>cross sectional</i>	320 anak , di 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Garuda, Puskesmas Aji dan Puskesmas Puter Teknik pengambilan data - <i>Total sampling</i> .	Tidak terdapat hubungan antara gangguan perkembangan dengan status gizi ($p=0,394$) begitu juga dengan status gizi dengan kondisi ekonomi ($p=2,500$) dan perkembangan dengan status ekonomi ($p=0,336$). Dari perkembangan dengan nilai meragukan adalah motorik kasar (6,17%), motorik halus (0,65%), bicara dan bahasa (4,54%), serta sosialisasi dan kemandirian (2,92%). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status perkembangan adalah umur anak ($p=0,009$). Perlu upaya untuk mengevaluasi perkembangan yang meragukan dan perlu penelitian lanjut dengan pembandingan. Sari Pediatri 2011;13(2):142-6.
Jurnal II	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan	Kelurahan Bener Kota Yogyakarta	Untuk mengetahui Hubungan Status Gizi Dengan	Rancangan penelitian <i>cross sectional</i> dengan	84 anak, <i>total sampling</i>	Kesimpulan tidak ada hubungan

	Anak Umur 24-60 bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta/ Reni Merta kusuma 2019		Perkembangan Anak Umur 24-60 bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta	pengambilan data saat tertentu.		status gizi dengan perkembangan balita umur 24-60 bulan dan posisi korelasi keduanya sangat lemah.
Jurnal III	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 Tahun/ Yogy Ahmad Fauzi, Ruliati, Inayatur Rosyidah/ 2019	Posyandu dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang	Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan perkembangan balita usia 1-5 tahun di Posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang	Jenis penelitian menggunakan analitik kolerasional dengan desain cross sectional	Populasi sebanyak 125 balita dan orang tua dengan sampel 95 balita dan orang tua	Hasil uji chi-square menunjukkan signifikasi $p= 0,000 \leq \alpha (0,05)$, sehingga terdapat hubungan antara status gizi dengan perkembangan balita
Jurnal IV	Hubungan Antara Status Gizi Dan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun/ Rhafani Rosyidah, Puput Aprilia/ 2018	PAUD New Cahaya Bunda Suko Sidoarjo	Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan perkembangan anak usia 3-4 tahun di PAUD New Cahaya Bunda Suko Sidoarjo.	Rancangan penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional.	Sampel 31 anak, <i>total sampling</i>	Dari hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,034$ yang artinya ada hubungan status gizi dengan perkembangan anak usia 3 – 4 tahun. Anak yang perkembangannya sesuai lebih banyak status gizi baik (86,7%), dibanding dengan status gizi kurang (43,7%). Dan perkembangan yang meragukan lebih banyak status gizi kurang (56,3%), dibanding status gizinya baik (13,3%). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan status gizi dengan

						perkembangan anak usia 3-4 tahun.
Jurnal V	Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan (KPSP) Anak Usia 3-5 tahun / Anggraini/ 2018	Desa Kemiling Raya Bandar Lampung	Untuk Mengetahui hubungan antara status gizi dengan perkembangan (KPSP) anak usia 3-5 tahun di desa Kemiling Raya Bandar Lampung.	Rancangan penelitian ini adalah Survei analitik dengan uji statistic spearman	Jumlah populasi 73 responden, total sampling	Hasil uji statistic menggunakan <i>spearman</i> didapat nilai $r = -369$ dan nilai $p=0.00 < 0.005$ yang artinya terdapat hubungan antara gizi dengan perkembangan kpsp anak usia 3-5 tahun di Desa Kemiling Raya Bandar Lampung Tahun 2017.
Jurnal VI	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun/ Entie Rosela, Tulus puji Hastuti, Hermani Triredjeki/ 2017	Kelurahan Tidar Utara binaan Puskesmas Magelang Selatan Kota Magelang	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status gizi dan perkembangan anak.	Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah uji korelasi spearman rank.	Teknik total sampling dengan 212 subjek sebagai responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi baik (83,02%), dan sebagian besar anak memiliki perkembangan yang sesuai (67,92%). Hasil uji Spearman Rank menunjukan bahwa $p = 0,633$ ($p > 0,005$). Kesimpulan yang bisa ditarik adalah tidak terdapat hubungan antara status gizi dan perkembangan anak usia 1 sampai 5 tahun.
Jurnal VII	Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun/ Ahmad Bayu Alfarizi,	21 Posyandu di kota Palembang	Bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan desain cross sectional.	Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik stratified	Hasil penelitian ini menemukan 59,8 % anak mempunyai status gizi baik dan 23,8% mengalami gizi kurang. Perkembangan anak yang sesuai dengan usianya sebesar 51,2 %, meragukan 18,3 % dan mengalami

	Ertati Suarni/ 2015		Puskesmas Pembina Palembang.		random sampling, besar sampel sebanyak 82 subjek	penyimpangan 30,5 %. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di wilayah kerja Puskesmas Pembina Palembang.
Jurnal VIII	Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita/ Mirham Nurul Hairunis, Harsono Salimo, Yulia Lanti retno Dwi/ 2018	Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bima NTB di wilayah kerja Puskesmas Soromandi.	Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan status gizi dan stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan anak Balita di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).	Jenis penelitian ini adalah studi penelitian analitik observasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Sampel dipilih secara <i>simple random sampling</i> sebanyak 114 subjek penelitian.	Balita dengan perawakan normal memiliki peluang 3,3 kali mengalami perkembangan yang sesuai dibandingkan anak dengan perawakan pendek dan sangat pendek (<i>stunting</i>). Balita yang mendapatkan stimulasi tumbuh kembang sering memiliki peluang 3,1 kali mengalami perkembangan yang sesuai dibandingkan dengan anak yang mendapatkan stimulasi jarang.
Jurnal IX	Hubungan Status Gizi Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Bayi dan Balita (0-59 Bulan)/ Caesar Ensang Timuda/ 2014	Di Puskesmas Pandanwang i Malang	Mengetahui hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia bayi dan balita (0-59 bulan) di Puskesmas	Analitik observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Pengambila n sampel secara <i>cluster sampling</i> dengan populasi 148 responden. Jumlah	Hasil Penelitian: 29,5% responden mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar yang terdiri dari 3,3% responden sangat kurus, 7,4% responden kurus, 15,6% responden normal dan 3,3% anak gemuk, dengan nilai p sebesar 0,000 dan $\alpha=0,05$.

			Pandanwangi Malang.		sampel 122 responden.	Kesimpulan: Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar.
Jurnal X	Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler/ Aiya maqfirah, Nurlela Hasan/ 2017	Di Puskesmas Indrapuri Aceh Besar	Untuk mengetahui hubungan gizi dengan perkembangan anak usia <i>toddler</i> di Wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar.	Jenis penelitian ini <i>descriptive correlative</i> dengan desain penelitian <i>cross sectional study</i> .	Responden dalam penelitian ini adalah anak usia <i>toddler</i> yang ada di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri sebanyak 80 orang yang diperoleh dengan metode <i>counsecutiv e sampling</i> .	Data dianalisis dengan menggunakan statistik <i>Chi-square</i> dengan confidence interval 95% dan alpha (α) 0,05. Pengujian hipotesa jika p-value > nilai α maka hipotesa null (H_0) diterima. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia toddler di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri ($P=0,002$, $P<\alpha$)

Literatur review pada analisis 10 jurnal adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Seperti penelitian Reni Merta Kusuma tahun 2019 dengan judul hubungan status gizi dengan perkembangan anak umur 24-60 bulan di Kelurahan Bener Yogyakarta tahun 2019, dengan hasil tidak ada hubungan antara status gizi dengan perkembangan anak usia 24-60 bulan dikarenakan saat melakukan uji penelitian tidak ditemukan hubungan korelasi yang signifikan.

Dari 10 jurnal pendukung, 8 diantaranya dengan hasil ada hubungan antara status gizi terhadap perkembangan, seperti contoh penelitian oleh Rhofani Rosiyah, Puput Aprilia pada tahun 2018 dengan judul hubungan status gizi dan perkembangan anak usia 3-4 tahun, namun 3 diantaranya dengan hasil tidak ada hubungan antara status gizi terhadap perkembangan anak seperti penelitian oleh Gladys Gunawan pada tahun 2011 dengan judul hubungan status gizi dan perkembangan anak usia 1-2 tahun.

Status gizi pada anak sebaiknya lebih diperhatikan agar tercukupinya gizi seimbang. Status gizi merupakan suatu keadaan dimana kesehatan tubuh membutuhkan asupan zat gizi melalui makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan. Status gizi baik dan cukup, namun karena pola konsumsi yang tidak seimbang maka akan timbul status gizi buruk dan status gizi lebih (Sutomo & Anggraini, 2010). Mengenai status gizi pada anak sebanding dengan penelitian Mirham Nurul Hairunis tahun 2018 dengan judul hubungan status gizi dengan perkembangan balita, dikarenakan balita dengan perawakan normal memiliki peluang 3,3 kali mengalami perkembangan yang sesuai dibandingkan anak dengan perawakan pendek dan sangat pendek (*stunting*). Balita yang mendapatkan stimulasi tumbuh kembang sering memiliki peluang 3,1 kali mengalami perkembangan yang sesuai dibandingkan dengan anak yang mendapatkan stimulasi jarang. Perkembangan anak itu bersifat kualitatif. Artinya, pada diri anak berlangsung proses peningkatan dan pematangan (maturasi) kemampuan personal dan kemampuan sosial. Jurnal penelitian yang mendukung oleh penelitian Caesar Ensang tahun 2014 dengan judul hubungan gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia bayi dan balita (0-59 bulan). Pada penelitian ini peneliti fokus pada perkembangan motorik kasar anak seperti berlari dengan baik, melompat dengan dua kaki bersamaan, berdiri di atas satu kaki dengan bantuan, berjalan jinjit, dan menendang bola. Maka dari itu stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang terutama dalam perkembangan motorik kasar anak, seperti berjalan, menyanyi, melompat dan naik turun tangga. Dapat dikatakan stimulus merupakan cara orang tua mengasuh mendidik dan membesarkan anak yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Perkembangan adalah pada diri anak berlangsung proses peningkatan dan pematangan (maturasi) kemampuan personal dan kemampuan sosial. Keeratan hubungan status gizi dengan perkembangan anak karena makanan memegang peranan penting dalam tumbuh kembang anak, dimana kebutuhan anak berbeda dengan orang dewasa. Status gizi yang kurang akan mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoric kasar anak. Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan pada masing-masing anak akan berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ tubuh. Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian maka akan terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain

Hubungan status gizi terhadap perkembangan pada balita berperan penting dalam upaya meningkatkan potensi perkembangan pada anak itu sendiri, dimana status gizi yang diberikan akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu faktor dari status gizi juga pentingnya memberikan stimulasi perkembangan kepada anak tersebut. Meliputi perkembangan motoric halus, motoric kasar, personal social dan perkembangan bahasa. Pemberian gizi yang baik dan stimulasi perkembangan anak harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar perkembangan anak tetap baik sesuai dengan usia.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti temukan, maka dapat disimpulkan status gizi merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orang tua dalam memenuhi gizi baik kepada anaknya. Status gizi merupakan suatu keadaan dimana kesehatan tubuh membutuhkan asupan zat gizi melalui makanan dan minuman yang dihubungkan dengan kebutuhan. Status gizi baik dan cukup, namun karena pola konsumsi yang tidak seimbang maka akan timbul status gizi buruk dan status gizi lebih. Selain itu memberikan stimulasi perkembangan meliputi perkembangan motoric halus, motoric kasar, personal social dan bahasa juga sangat membantu dalam proses perkembangan anak agar perkembangan anak sesuai dengan usianya. Perkembangan adalah sifatnya kualitatif. Artinya, pada diri anak berlangsung proses peningkatan dan pematangan (maturasi) kemampuan personal dan kemampuan sosial. Kemampuan personal ditandai dengan adanya penggunaan fungsi penginderaan dan sistem organ tubuh lain yang dimilikinya. Hasil dari analisis mengatakan bahwasanya status gizi tidak ada hubungannya dengan perkembangan anak, apabila status gizi anak dinyatakan baik perkembangan juga baik, namun ada faktor lain yang bisa mengakibatkan status gizi anak dan perkembangannya kurang memenuhi standar perkembangan anak. Hubungan status gizi terhadap perkembangan pada balita berperan penting dalam upaya meningkatkan potensi perkembangan pada anak itu sendiri, dimana status gizi yang diberikan akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu faktor dari status gizi juga pentingnya memberikan stimulasi perkembangan kepada anak tersebut.

SARAN

Peneliti menyarankan terutama kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menambah variable penelitian yaitu tentang factor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan anak, peran ibu dalam pemantauan perkembangan dan stimulasi yang diberikan oleh orang tua serta melakukan skrining lebih dari 1 kali untuk meminimalkan bias pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiyya, M., Nurlela, H., 2017. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia Toddler di Puskesmas Indrapuri Aceh Besar* dari <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/4730>
- Anggraini. 2018. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan (KPSP) Anak Usia 3-5 tahun di Desa Kemiling Raya Bandar Lampung* <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/661>
- Bayu, A., Ertati, S. 2015. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun di Posyandu Kota Palembang*

- Caesar, E. 2014. *Hubungan Status Gizi Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Bayi dan Balita (0-59 bulan) di Puskesmas Pandanwangi Malang* dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/sainmed/article/view/4159/4542>
- Cahyono, A. D. 2014. *Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Toddler*. *AKP*, 5(1), 1–8.
- Entie, R., Tulus, P., Triredjeki. 2017. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 tahun di Kelurahan Tidar Utara Kota Magelang* <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/686>
- Eveline, & Djamaludin, N. 2010. *Panduan pintar merawat bayi dan balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Gladys, G. 2011. *Hubungan Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 1-2 tahun di RSUD Banjarmasin* https://www.researchgate.net/publication/312301041_Hubungan_Status_Gizi_dan_Perkembangan_Anak_Usia_1_-_2_Tahun
- Hidayat AA. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Jahari A. 2009. *Penilaian Status Gizi Berdasarkan Antropometri*. Bogor: Puslitbang Gizi dan Makanan.
- Mirham, N., Harsono, S., Yulia, L. 2018. *Hubungan Status Gizi dan Stimulasi Tumbuh Kembang dengan Perkembangan Balita di Kabupaten Bima NTB di Wilayah Kerja Puskesmas Soromandi* dari <http://pediatricfkuns.ac.id/publikasi/hubungan-status-gizi-dan-stimulasi-tumbuh-kembang-dengan-perkembangan-balita>
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, H. 2009. *Petunjuk Praktis Denver Development Screening Test*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahayu, S., Kristiani, E., Asri, U., 2016. Hubungan Pijat Bayi Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 1-12 Bulan di Desa Pundung Sari Bulu Sukoharjo. *Jurnal "Kosala, jik, Vol. 3 No. 1 Maret 2016. Hlm 50-58*
- Reni, M. 2019. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Umur 24-60 bulan di Kelurahan Bener Kota Yogyakarta* https://www.researchgate.net/publication/339268986_Hubungan_Status_Gizi_dengan_Perkembangan_Anak_Umur_24-60_Bulan_di_Kelurahan_Bener_Kota_Yogyakarta
- Rhafani, R., Puput, A. 2018. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 3-4 tahun di PAUD New Cahaya Bunda Suko Sidoarjo* https://www.researchgate.net/publication/336045890_Hubungan_Status_Gizi_Dengan_Perkembangan_Anak_Usia_3_-_4_Tahun
- Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. 2010. *Menu Sehat Alami Untuk Batita & Balita*. Jakarta: Demedia.
- Yogy, A., Ruliati, Inayatur, R. 2019. *Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Balita Usia 1-5 tahun di Posyandu Dempok Utara Kecamatan Diwek Jombang* dari <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/2035/>